

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN
MAJELIS SHALAWAT MUHAMMAD RAHMATAN LIL ALAMIN
DI PESAPEN SURABAYA (2004-2016)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Progam Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh

Ahmad Fauzan Zaenal Abidin

NIM: A0.22.12.035

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Fauzan Zaenal Abidin

NIM : A02212035

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampegi Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 12 Juli 2016

Saya yang menyatakan



Ahmad Fauzan Zaenal Abidin

BAB II : GENEALOGI SYECH ABDUL KAHAR

- A. Latar Belakang Keluarga.....20
- B. Riwayat Hidup Syech Abdul Kahar.....21
- C. Latar Belakang Pendidikan..... 25
- D. Karya-Karya Syech Abdul Kahar..... 26

BAB III : SEJARAH DAN PERKEMBANGAN MAJELIS SHALAWAT MUHAMMAD RAHMATAN LIL ALAMIN

- A. Latar Belakan Berdirinya Majelis Majelis Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin di Pesapen Surabaya..... 30
- B. Perkembangan Majelis Majelis Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin di Pesapen Surabaya Tahun 2004-2016....37
 - 1. Perkembangan Dalam Aspek Pengikut.....37
 - 2. Perkembangan Dalam Aspek Majelis39
 - 3. Perkembangan Dalam Aspek Tulisan44
- C. Faktor-Faktor Yang Mendukung Berdirinya Majelis Majelis Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin di Pesapen Surabaya..... 43
 - 1. Faktor Intern : Dari Pribadi Syech Abdul Kahar..... 43
 - 2. Faktor Ekstern : Dari Masyarakat Pesapen Surabaya..... 44

BAB IV : PERUBAHAN SOSIAL COMUNITAS MAJELIS SHALAWAT MUHAMMAD DI PESAPEN SURABAYA	
A. Perubahan Dalam Aspek Religius.....	46
B. Perubahan Dalam Aspek Kekerabatan	54
C. Perubahan Comunitas Sosial Dalam Aspek Pengetahuan Keagamaan.....	56
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

majelis shalawat ini yang awalnya dengan sebuah perintah dari gurunya Shaykh Abdul Kahar, dengan usaha dan kerja keras dari beliau yang pada awalnya majelis hanya di ikuti dengan beberapa santri saja, dengan berjalannya majelis Shaykh Abdul Kahar mendakwahkan shalawat Muhammad kepada semua masyarakat di dunia ini dengan melalui pendekatan yang berbeda-beda sehingga Shalawat Muhammad berkembang lebih pesat dan mudah untuk membuat minat banyak kalangan masyarakat Surabaya. Shaykh Abdul Kahar disebut-sebut oleh masyarakat disekitar lingkungannya sebagai orang yang mengajarkan atau mursyid dari Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin. Munculnya Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap para masyarakat sekitar. Shaykh Abdul Kahar, seorang tokoh dan ulama yang kharismatik dan tidak memandang orang dari mana, golongan apa, dan agama apa hampir semua golongan dipersilakan untuk mengikuti Majelis Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin, Shaykh Abdul Kahar itu sendiri secara konsisten mengarahkan dan membimbing santri dan masyarakat untuk mengamalkan Shalawat Muhammad yang telah mengikuti Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin

Majelis Shalawat Muhammad dengan mursyidnya Shaykh Abdul Kahar, meskipun baru disebarluaskan sejak 2004, telah memiliki banyak pengikut di berbagai Kota besar di Indonesia. Bahkan, seperti dituturkan oleh beberapa santri majelis shalawat Muhammad, Shalawat Muhammad telah memiliki jaringan santri tersebar di Jerman, China, Malaysia dan Singapura. Sebelum mendirikan dan menyebarkan Majelis Shalawat Muhammad, didahului oleh Gurunya, yakni Gus

Muhammad. Barangkali karena sistemnya yang sangat sederhana dan praktis itulah maka shalawat Muhammad memiliki daya Tarik yang amat kuat terhadap sebagian besar.

Dengan tuntunan yang begitu praktis dari mursyid majelis shalawat Muhammad. Menjadikan dari beberapa kalangan seperti di atas menjadikan para jamaah pengikut majelis shalawat Muhammad merasa begitu nyaman, dan memperoleh beberapa faedah dari majelis shalawat itu. Sehingga jamaah majelis shalawat Muhammad sampai saat ini terdiri dari kalangan yang berbedac-beda baik dari preman, tukang becak, dan pejabat disini suatu keistimewaan dari majelis shalawat Muhammad yang ada di Surabaya.

Dari penelitian ini penulis fokuskan dengan sejarah Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin yang mulai berdiri sejak tahun 2004 yang didirikan oleh Shaykh Abdul Kahar di Surabaya. Bukan hanya dengan sejarahnya saja tetapi dengan perkembangannya mulai awal berdiri sampai dengan 2016. Dengan jarak waktu hampir 12 tahun ini, perkembangan yang relatif pendek dari tahun 2004-2016 yang sampai saat ini majelis shalawat Muhammad sudah ada di beberapa daerah maupun di luar negeri seperti, china, Malaysia, dan Singapura.

Dari waktu ke waktu, Majelis Shalawat Muhammad berjalan dengan lancar dan tampak menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan keagamaan masyarakat Kota, desa dan pesantren-pesantren. Bahkan Shalawat Muhammad menjadi distingsi atau ciri khas sebagai rutinan masyarakat sekitar seperti daerah

tersebut masih hidup khususnya pada pendiri Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin, sehingga memudahkan pengumpulan data dari wawancara (sumber lisan).

2. Kritik sumber, adalah suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh guna mengetahui kejelasan tentang kredibilitasnya. Dalam meneliti dan menilai data yang diperoleh dengan melalui dua cara, yaitu:
 - a. Kritik intern, yakni suatu upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber-sumber tersebut cukup kredibel atau tidak. Kritik intern ini berkaitan dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan. Hal ini dapat kita buktikan dengan cara peneliti melihat latar belakang informan yang di wawancarai dengan membuktikan kesaksiannya dapat dipercaya atau tidak. Membandingkan kesaksian dari berbagai sumber, yakni peneliti membandingkan sumber yang di dapat dari beberapa jam'ah, keluarga, dan masyarakat sekitarnya. Dari hasil proses tersebut merupakan sumber yang diperoleh merupakan relevan, karna penulis mendapat sumber tersebut langsung dari beberapa informan yang telah mengetahui kiprah dan perjuangan Shaykh Abdul Kahar melalui wawancara yaitu keluarga, santri, kerabat, dan masyarakat.
 - b. Kritik ekstern, menyangkut persoalan apakah sumber tersebut merupakan sumber yang diperlukan. Terkait dengan kritik ekstern menjawab tiga pertanyaan. Yaitu menanyakan relevan atau tidak, sesuai dengan obyek yang dikaji atau tidak, mengenai asli tidaknya suatu sumber, menanyakan utuh tidaknya sumber.

berawal dari Shaykh Abdul Kahar yang mendapatkan sebuah perintah dari gurunya yaitu Gus Syamsu Dhuha untuk menyebarkan shalawat Muhammad kepada umat dunia, dan tempat untuk majelis pertama kali yaitu di daerah pesapen Surabaya tempat tinggal Shaykh Abdul Kahar dan sampai sekarang juga tempat itu sebagai makam Shaykh Abdul Kahar.

Dalam sebuah perkembangan pengikut majelis shalawat Muhammad rahmatan lil alamin, pengikut hanya meliputi santri Shaykh Abdul Kahar yang telah belajar agama kepada beliau, tetapi dengan perilaku pendiri yang begitu fleksibel sehingga dari kalangan siapapun bisa menerimanya, dari sini majelis shalawat Muhammad setiap pelaksanaannya selalu bertambah banyak.

Majelis shalawat Muhammad rahmatan lil alamin pertama kali dilaksanakan di pesapen Surabaya di lingkungan masyarakat keagamaan sehingga sangat cepat perkembangan jumlah dari jamaah yang mengikuti majelis shalawat Muhammad rahmatan lil alamin ini. memang awal majelis ini dilaksanakan hanya beberapa orang saja tetapi semakin lama pengikut semakin banyak dengan jumlah puluhan di setiap majelis.

Majelis shalawat ini perkembangannya sangat pesat dan banyak pengikutnya sampai dengan ribuan kalau semua majelis di Surabaya digabungkan antara majelis satu dengan yang lain. Pengikut majelis ini bisa dikatakan dengan jumlah puluhan dan ratusan di setiap majelis karena di setiap daerah ada beberapa majelis sehingga tidak berkumpul menjadi satu majelis akan tetapi menyeluruh di daerah-daerah.

Alamin, dengan cara yang seperti begitu menjadi majelis ini berkembang secara pesat meskipun dengan jarak waktu yang terhitung begitu singkat antara tahun 2004 berdiri dan sampai sekarang.

Bagi masyarakat luas, setiap penyelenggaraan majelis pengajian shalawat Muhammad di setiap tempat para murid selalu menghadirkan sebuah pemandangan yang menarik. Persepsi masyarakat diluar jamaah shalawat Muhammad terdapat setiap penyelenggaraan majelis shalawat Muhammad ini memberi kesan “wah”, “elit” “pesta” atau kesan-kesan “glamour” lainnya. Seringkali, masyarakat di sekitar tempat berlangsungnya majelis pengajian shalawat Muhammad mengira sedang ada kunjungan pejabat pemerintah kabupaten, propinsi, bahkan pusat. Betapa tidak, disetiap berlangsungnya mejelis pengajian Majelis Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin selalu diringi dengan konvoi kendaraan roda empat. Ratusan jamaah yang datang dari berbagai daerah ke tempat pengajian shalawat Muhammad.

Sedangkan dari penyebab perkembangna majelis shalawat Muhammad dari sisi yang lain yaitu dengan penampilan dari mursyid atau Shaykh Abdul Kahar yang begitu sederhana dan tidak sungkan-sungkan seorang mursyid mengunjungi Mall yang ada di Surabaya untuk menemui beberapa santrinya dan para jama'ahnya, pertemuan dari mursyid majelis shalawat itu kadang bukan hanya sekedar ngobrol dan beli sesuatu tetapi kadang kala juga dilaksanakan majelis shalawat Muhammad. Selain di mall majelis shalawat Muhammad juga

B. Riwayat Hidup Shaykh Abdul Kahar

Sosok Shaykh Abdul Kahar atau Gus Kahar dari segi *performance* (penampilan) nampak biasa. Bahkan, bagi banyak kalangan dia dilihatnya sebagai sosok dari kalangan kelas elit, kelas atas, dan seperti pengusaha. Penampilan sehari-hari tidak nampak sebagai seorang ulama' atau kiai. Mode pakaian yang dikenakan tiap harinya juga menunjukkan merek pakaian berkelas. Beberapa jenis pakaian yang sering melekat pada tubuhnya antara lain Raoul, Lacoste, Zaha, Guess, Crocodile, dan Nail. Tampilan ini dibumbui dengan parfum jenis bulgari extreme. Sarung yang melekat pada bagian bawah tubuhnya adalah mereka kesukaan para Kiai, yakni BHS.

Penampilannya jelas terkesan *trendy*, *boys*, dan gaul (istilah yang banyak dipakai zaman sekarang). *Performance* ini pula yang menempatkan dirinya dapat bergaul mudah dan fleksibel dengan kalangan mana saja, mulai dari kelas masyarakat bawah, menengah, para santri, kiai, pejabat pemerintahan, politisi, hingga kalangan selebritis. Dunia syariat, tarikat, *suluk* dan berbagai tradisi *ahlussunnah wa al-Jama'ah* yang menjadi tradisi di kalangan para kiai dan *auliya* jelas-jelas bagian yang tidak terpisahkan dengan dirinya. Namun, berbagai strata dan lapisan kelas sosial masyarakat juga tidak luput dari perhatiannya. Beberapa nama beken di kalangan selebriti seperti

hampir tidak ada waktu privasi. Satu-satu waktu privasi hanyalah saat istirahat 1-2 jam tersebut. Hidupnya bertahun-tahun selalu berputar keliling dari satu majelis Shalawat Muhammad ke majelis Shalawat Muhammad lainnya di kalangan para santri dari berbagai daerah kabupaten di Jawa Timur khususnya dan juga luar Jawa Timur. Hampir 24 jam, hidup Shaykh Abdul Kahar selalu melayani para santri dan umat manusia pada umumnya.

Disamping usianya yang lanjut, Shaykh Abdul Kahar dengan kesibukannya dalam mengembangkan majelis Shalawat Muhammad ke beberapa daerah, ketika itu membutuhkan kerja keras. Pada hari jum'at tanggal 28 agustus 2015, dengan disaksikan oleh istrinya dan anak-anaknya beliau menghembuskan nafas terakhir tepat pada usia 52 tahun, diiringi dengan isak tangis keluarganya. Banyak penta'ziah yang bersedih atas wafatnya Shaykh Abdul Kahar, mereka hadir di kediaman beliau hingga kepemakamaan Shaykh Abdul Kahar. Salah satu murid beliau yang ikut memakamkan bahwa suasana waktu mau memakamkan terjadi kebingungan dengan tempat untuk memakamkan Shaykh Abdul Kahar awal pemakaman akan di lakukan di puri indah sidoarjo, tetapi tidak jadi dimakamkan di tempat itu karena tempat dan daerah itu adalah suatu komplek perumahan nanti takutnya dari keluarga perumahan itu mempunyai suatu plening perkembangan terhadap perumahan tersebut, akhirnya dengan keadaan seerti itu Shaykh Abdul Kahar di makamkan di tempat kelahirannya yaitu di

tidak lain adalah Gus Syamsu Dhuha yang keturunan Tionghoa. Dan Shaykh Abdul Kahar sendiri dari sejak kecil sudah di ajak oleh ayahnya untuk mencari ilmu agama ke beberapa kiai sehingga Shaykh Abdul Kahar sangat begitu tawadzu kepada siapapun yang dianggap beliau sebagai gurunya, mungkin dari sini perjalanan pendidikan formal yang di tempuh oleh Shaykh Abdul Kahar dan sampai berhenti dalam jenjang pendidikan formal.

D. Karya-Karya Shaykh Abdul Kahar

Shaykh Abdul Kahar berdakwah mengajarkan akhlak yang terpuji dan untuk mencintai nabi Muhammad kepada murid-muridnya, selama berdakwah beliau mengajarkan dan memperkenalkan agama islam yang sesungguhnya yaitu agama islam yang rahmatan lil alamin juga mengajarkan Al-Qur'an dan hadist. Shaykh Abdul kahar tidak seperti kiai lainnya meskipun banyak santrinya tetapi beliau tidak sering mengajarkan sebuah kitab kuning secara langsung dihadapan para santrinya, Shaykh Abdul Kahar lebih mengajarkan sebuah ajaran agama islam kepada santrinya langsung dengan sebuah tingkah laku sehari-haari sehingga bisa langsung dengan di praktekan tidak seperti layaknya kiai lainnya yang setiap hari hampir pagi, siang, sore, dan malam para santri dengan mengaji kitab kuning.

Shaykh Abdul Kahar menerapkan seperti itu dengan langsung mengimplikasikan sebuah ajaran islam tanpa melalui sebuah teori, bukannya Shaykh Abdul Kahar tidak bisa membaca kitab kuning atau

kah tidak suka kitab kuning, dengan keterbatasan Shaykh Abdul Kahar yang tidak pernah belajar di pondok pesantren Shaykh Abdul Kahar sebaliknya dengan pintar untuk membaca sebuah kitab kuning, dengan kitab kuning klasik menjadi sebuah favorit untuk di pelajar Syeh Abdul Kahar seperti kitab Sufi Jamaludin Rumi. Disini Shaykh Abdul Kahar lebih suka mempelajari tasawuf ala sufi timur tengah sehingga para santrinya tidak sedikit untuk di ajari sebuah taSWTuf yang sebenarnya, dengan keberhasilan Shaykh Abdul Kahar mempelajari sebuah taSWTuf oleh orang-orang zaman klasik sehingga beliau sebelum wafat wajah dan materi tasawuf beliau sering nampak pada media televisi swasta maupun di internet.

Dengan berhsilnya Shaykh Abdul Kahar sebagai seorang guru spiritual tasawuf, dan dapat juga sebuah kepercayaan dari seorang guru beliau untuk melaksanakan sebuah beberapa ibadah yang di inginkan oleh sang guru.

Shaykh Abdul Kahar sebelum wafat beliau mempunyai sebuah target karya dari beliaunya sendiri yaitu tujuh karya, sedangkan tujuh karya tersebut yang akan dipersembahkan kepada para santri-santrinya sehingga bisa di amalkan pada setiap hari. Dengan kekuasaan Allah yang tidak bisa dipungkiri lagi sebelum Shaykh Abdul Kahar sampai dengan tujuh karyanya Allah telah mengambil nyawanya, tetapi sebelum Shaykh Abdul Kahar meninggal beliaunya sudah mempunyai dua karya yang pertama yaitu Risalah Shalawat Muhammad dan

Shalawat Adzimiyah, kedua karya tersebut yang sampai saat ini menjadi sebuah pegangan para santri Shaykh Abdul Kahar sehingga menjadi amalan berjamaah di beberapa daerah.

Sedikit dengan keterangan dan isi dari risalah Shalawat Muhammad yaitu di dalam risalah tersebut ada beberapa kalimat Al-Qur'an dan Shalawat-Shalawat kepada nabi Muhammad dan doa-doa pilihan khusus dari Shaykh Abdul kahar yaang mempunyai banyak faedahnya. Sedangkan untuk Shalawat Adzimiyah itu sendiri tidak jauh beda dengan Shalawat Muhammad yang di dalam rangkaian tersebut juga ada Al-Qur'an dan doa-doa sehari-hari tetapi Adzimiyah ini lebih singkat dan lebih sedikit amalan yang dibaca berbeda dengan Shalawat Muhammad yang sedikit tebal dan kalau di hitung waktu mungkin Shalawat adzimiyah 2 jam sedangkan kalau Adzimiyah 1 jam lebih 15 menit. ini sebuah karya dari Shaykh Abdul Kahar yang menjadi suatu amalan bagi santri dan pengikut majelis Shalawat muhammad.

Jejak perilaku dan pemikiran Shaykh Abdul Kahar disederhanakan ke dalam 2 (dua) aurat (kitab) yang menjadi pegangan bagi para santri atau jama'ah. Kedua aurat (kitab) ini menjadi amalan dzikir dan wirid secara rutin bagi para jama'ah. Selain dua aurat (kitab) ini, Gus Kahar sebenarnya masih memiliki banyak amalan dalam bentuk dzikir dan wirid yang diberikan kepada banyak individu para

Sejak awal berdirinya majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin yang di pesapen Surabaya yang dipimpin oleh Shaykh Abdul Kahar yang di dasari oleh majelis shalawat kubro oleh guru beliau yang sudah dilaksanakan setiap minggunya. Di dalam majelis shalawat ini terdapat juga banyak do'a yang tidak lain isinya tentang permohonan hidup yang penuh barokah kepada Allah. Masyarakat sangat antusias dan rutin dalam mengikuti majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin tersebut. Selain kegiatan ini dilakukan secara berjamaah (bersama-sama), kegiatan ini juga dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh para jamaah di rumah supaya dapat membangkitkan jiwa dan hati dalam nuansa religius (merasa lebih dekat dengan Allah SWT).

Dengan adanya majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin ini memberi warna tersendiri pada pandangan dan kebiasaan gaya hidup bagi para jama'ah yang mengikuti. Hal ini terlihat dalam atribut dalam melaksanakan atau mengikuti majelis shalawat Muhammad tersebut. Nampak pada jama'ah-jama'ah yang memakai seragam kopyah yang ber lambangkan majelis shalwat Muhammad. Namun dengan ciri pakaian yang membedakan antara jamaah yang satu dengan yang lain tersebut tidak menghalangi atau menghilangkan kebiasaan mereka, secara terbuka mereka dapat berinteraksi tanpa batasan-batasan moral. Kegiatan majelis shalwat Muhammad ini dilakukan sebagai bentuk implementasi ibadah diluar ibadah wajib adalah sebagai media komunikasi penunjang interaksi dan solidaritas di antara mereka.

Menurut zainudin, majelis Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin yang di adakan di Surabaya memberikan dampak positif dan manfaat terhadap jama'ah diantaranya:

1. Melunakan hati yang keras

Sesuai dengan uraian di atas bahwa majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin ini pada intinya mengajak orang untuk mendekati diri kepada Allah melalui dengan kecintaan kita kepada nabi Muhammad melalui ritual membaca shalawat Muhammad. Karena itu jika hati kita senantiasa selalu mengingat Allah atau bershalawat maka hati yang awalnya keraspun akan lunak dalam artian tidak mudah marah dan akan selalu sabar dalam menghadapi hal apapun.

2. Mengajak orang selalu mengingat Allah atau selalu bershalawat

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini orang-orang perkotaan khususnya Surabaya. Seakan disibukkan dengan urusan duniawi sehingga banyak yang melupakan aktu untuk mengingat Allah dan bershalawat ke nabi Muhammad SWT. Berangkat dari hal ini majelis Majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin senantiasa mengajak masyarakat perkotaan untuk selalu bershalawat kepada nabi Muhammad SWT.

Dari beberapa uraian diatas yang di ungkapkan oleh zainudin bahwa suatu majelis shalawat Muhammad memang sangat penting dalam kehidupan. Karena dapat membawa kebaikan baik dari kebaikan jasmani maupun rohani

wujud yang mana menjadi misi dari shalawat Muhammad yang mana mengajak semua orang untuk mendekati diri kepada Allah dan dengan hasil kenyataannya semua jamaah yang telah mengikuti juga telah berpendapat apa yang telah menjadi suatu misi majelis shalawat Muhammad yaitu mendekati diri kepada Allah SWT.

Dari beberapa jamaah majelis shalawat Muhammad ini tergolong dengan beberapa golongan manusia yaitu atas, seperti para pejabat, akademisi, dan pengusaha, menengah, seperti wiraswasta, dan ke bawah seperti tukang becak, dan buruh pasar. Semua manusia ini tidak akan bisa lepas dengan suatu kekhilafan yang pernah dilakukan di dunia ini maka majelis shalawat Muhammad ini di buat oleh para jamaah untuk suatu menyucikan diri atau jiwa. Oleh karena itu dengan majelis shalawat Muhammad Rahamatan lil Alamin ini yang mengutamakan kegiatan didalamnya berharap agar masyarakat khususnya para jamaah dapat mengontrol sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karena seseorang yang lupa mengingat dirinya sebagai makhluk yang memiliki keterbatasan kemampuana akal terkadang tanpa sadar akan melakukan perbuatan yang sifatnya tercela. Namun manakala dia ingat siapa dirinya, dalam artian ingat kepada Allah kemudian mengucapkan sebuah lafad Allah, kesadaran akan muncul kembali.

B. Perubahan Dalam Aspek Kekerabatan

Untuk membina silaturahmi dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu secara fisik dan non fisik. Secara fisik misalnya: bersalaman, bergaul dengan sesama, saling tolong menolong dan saling berkunjung. Sedangkan non fisik

Dengan adanya majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin ini para jamaah yang terbiasa hidup dengan segala kesibukannya, menjadi satu dalam suatu majelis. Seperti yang dikatakan oleh zainudin sebelumnya bahwa dengan adanya shalawat Muhammad ini membuat jamaah yang terbiasa hidup individual di daerah perkotaan seperti di Surabaya menjadi sering silaturahmi antar jamaah-jamaah yang lain. Hal ini sangat bermanfaat sekali karena memang silaturahmi ini sangat di anjurkan oleh beragama.

Majelis shalawat Muhammad juga menjadi sebuah ujian bagi orang-orang yang mana dulunya telah terbelenggu dengan sebuah individual dengan jarak antara beberapa gen yang berbeda, sebelum mengikuti sebuah majelis shalawat Muhammad banyak jamaah yang mempunyai rasa toleran apalagi dengan keberadaan majelis shalawat Muhammad ini di Surabaya menjadi tantangan sendiri bagi pendirinya. Karena kehidupan di Surabaya lebih cenderung materialistik dan jarak antara gen. sedangkan para jamaah yang sudah mengikuti majelis Shalawat Muhammad Rahmatan Lil Alamin ini sedikit demi sedikit sifat individual dan jarak antara orang satu ke lainnya menjadi lentur dan tidak ada lagi sifat individual dan jarak itu, di karenakan di majelis tersebut telah menjadikan satu para jamaah itu dengan sifat silaturahmi tanpa ada jarak yang membedakan. Pada waktu pelaksanaan majelis shalawat Muhammad semua jamaah baru datang sudah biasa dengan suguhan antara jamaah satu dengan yang lain saling berjabat tangan dan saling tegur sapa menanyakan kabar masing-masing, bila pada salah satu majelis tersebut belum mengenal maka lebih dulu menanyakan namanya.

Silaturahmi ini yang menjadi satu manfaat untuk para jamaah yang nyata karena majelis shalawat mempunyai tradisi sendiri pada waktu pelaksanaannya yaitu dengan adanya pembacaan shalat bersama, dan saling bersalaman di antara waktu sebelum majelis dan sesudah majelis di lain itu juga ada acara makan bersama-sama para jamaah di setiap majelis shalawat Muhammad berlangsung di manapun daerah nya. Ini yang menjadi salah satu bentuk keunikan yang menjadi manfaat kepada masyarakat kota untuk menjalin silaturahmi di luar tempat kerja, maupun kantor.

C. Perubahan Comunitas Sosial Dalam Aspek Pengetahuan Keagamaan

Dalam pelaksanaan majelis shalawat Muhammad Rahamatan lil Alamin ini di dalamnya juga banyak golongan setingkat dengan seorang kiai, maka banyak seikit pada pelaksanaan juga ada sebuah pengetahuan keagamaan yang di berikan oleh petugas tersebut. Jadi para masyarakat yang mengikuti majelis shalawat Muhammad Rahamatan lil Alamin dapat mengetahui tentang materi keagamaan yang selayaknya belum diketahui dan kurang di fahami dan juga dapat meningkatkan pengetahuan para jamaah tentang keagamaan khususnya tentang agama Islam.

Banyak para jamaah yang mengatakan dengan adanya majelis ini yang menjadi sebuah pengetahuan tentang keagamaan untuk kehidupan sehari-hari lebih berhati-hati dalam hal yang dilarang agama, khususnya lebih dapat membedakan mana yang lebih baik dilakukan dan yang tidak dilakukan oleh agama Islam. Dengan kesibukan masyarakat kota maka majelis ini sangat membantu dalam pengetahuan keagamaan sehingga sebagian para jamaah

